

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai “Ekses Solidaritas Remaja sebagai Pemicu Perilaku Tawuran di Kampung Cikoneng dan Kampung Segleng Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut” maka pendekatan yang digunakan adalah dengan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mencari fakta dan gejala yang ada di masyarakat dengan metode penelitian kualitatif karena untuk melihat bentuk permasalahan yang berkembang di lingkungan masyarakat yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ekses solidaritas remaja sebagai pemicu tawuran diantara mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara, sehingga informasi dari narasumber akan jauh dari manipulasi.

Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Penelitian kualitatif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini permasalahan terjadi di masyarakat khususnya pada remaja pelaku tawuran antar kampung dalam satu kecamatan, hal tersebut disebabkan karena ekses solidaritas sosial remaja sebagai pemicu perilaku tawuran di Kampung Cikoneng dan Kampung Segleng Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut kemudian peneliti menggali informasi secara mendalam untuk menjawab pertanyaan yang diteliti. Selain itu pula tempat penelitiannya bersamaan dekat dengan yang akan meneliti dan peneliti pun sudah tahu percis bagaimana keadaan permasalahan di tempat tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif. menurut (Creswell, 2010, hlm. 4),

Penggunaan metode pada pelaksanaan penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian. Penelitian yang dilakukan didapat dari data dan konsep yang ilmiah. Tahapan atau langkah-langkah penelitian haruslah jelas sehingga

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kasus. Seperti yang dinyatakan Stake (Creswell, 2013, hlm. 20) yakni studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis studi kasus permasalahan tawuran pada masyarakat Kampung Cikoneng Desa Pameungpeuk dan Kampung Segleng Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, maka digunakan metode studi kasus. Melalui metode dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui faktor-faktor penyebab tawuran terjadi dan mengkaji eksistensi solidaritas remaja perilaku tawuran. Penggunaan metode studi kasus ini untuk menjelaskan dan menggambarkan dengan cermat tentang fakta-fakta atau fenomena-fenomena permasalahan remaja masyarakat Kampung Cikoneng Desa Pameungpeuk dan Kampung Segleng Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana eksistensi solidaritas remaja sebagai pemicu tawuran diantara mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara, sehingga informasi dari narasumber akan jauh dari manipulasi.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian atau pihak yang terlibat merupakan sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi guna tercapainya tujuan penelitian. narasumber atau informan merupakan orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan, orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian". oleh sebab itu peran informan sangat penting dalam penelitian ini untuk memberikan data, informasi, maupun pendapatnya, sehingga data yang diperoleh merupakan data aktual dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah penelitian metode *snowball sampling*. Hal ini dilakukan agar data yang diterima sedikit demi

**Shilva Islamiati, 2019**

**EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedikit akan menjadi lengkap. Peneliti mengambil sebanyak jumlah Remaja Pelaku Tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng yang nantinya akan dipilih beberapa partisipan. Selain mewawancarai remaja pelaku tawuran, peneliti juga akan mewawancarai masyarakat umum yang meliputi, remaja yang bukan pelaku tawuran, tokoh pemuda serta masyarakat sekitar, yang menjadi target peneliti untuk dijadikan partisipan karena sesuai dengan sasaran penelitian ini, pihak kepolisian menjadi subjek serta sebagai penguatan data dilapangan peneliti mengambil dari kantor Polsek Pameungpeuk. Dengan target responden yang peneliti ambil diharapkan dapat memberikan data yang sangat jelas, sehingga penelitian untuk memenuhi tugas akhir peneliti dapat berjalan dengan secara maksimal.

Teknik pengambilan partisipan ini akan membutuhkan peneliti menentukan informasi atau data sesuai dengan tujuan dari penelitian. banyaknya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi, penentuan informan dianggap telah memadai apabila suatu data telah sampai pada titik jenuh atau data dan informasi sudah memiliki kesamaan menjawab pertanyaan yang disusun oleh peneliti terhadap individu atau kelompok yang berbeda. Sehingga pengumpulan data dari para informan didasarkan pada kejenuhan dari informasi yang diberikan oleh para informan.

Informan pokok yang peneliti ambil merupakan remaja yang terlibat tawuran serta pihak kepolisian yang memberikan data kasus tawuran Remaja antar kampung tersebut. Alasan peneliti mengambil kedua informan pokok dalam penelitian ini sebab, peneliti menganggap kedua informan pokok mengetahui secara nyata kejadian kasus tawuran remaja antar kampung tersebut, serta yang memahami dan mendalami permasalahan yang akan dikaji, fungsi informan pokok dalam penelitian ini hanya membantu peneliti menemukan informan pokok sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan tabel informan pokok dan informan pendukung dalam penelitian ini, meliputi:

**Tabel 3.1 Daftar Informan Pokok dan Informan Pendukung**

<b>NNo.</b>	<b>Informan Pokok</b>	<b>No.</b>	<b>Informan Pendukung</b>
<b>1.</b>	Remaja Pelaku Tawuran	<b>1.</b>	Masyarakat Umum
		<b>2.</b>	Polsek Pameungpeuk

*Sumber:* Diolah oleh Peneliti 2019

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini yaitu di Kampung Cikoneng Desa Pameungpeuk dan Kampung Segleng Desa Paas Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan di kawasan Kelurahan Pameungpeuk dekat dengan tempat tinggal peneliti, hal ini upaya mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penelitian. Data yang diperoleh di lokasi penelitian akan diolah dan dianalisis guna mendapat jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Peneliti harus menggunakan waktu sebaik mungkin dalam mengumpulkan data. Peneliti akan membuat instrumen berupa pedoman dan kisi-kisi untuk mengumpulkan data guna mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang sesuai. Peneliti akan berfokus pada tujuan penelitian guna sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Peneliti harus dapat memilih teknik penelitian yang tepat karena akan berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Creswell (2014, hlm. 266) menjelaskan bahwa “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merancang protokol, untuk merekam/atau mencatat informasi”. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU  
TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.3.1 Observasi

Observasi merupakan hal yang penting yang harus dilakukan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal pertama yang dilakukan saat observasi adalah mengobservasi kondisi lapangan tempat penelitian berlangsung guna melihat kondisi yang terjadi di lapangan agar dapat membuktikan kebenaran yang ada di lapangan. Creswell (2014, hlm. 267) mengemukakan pendapat observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Observasi langsung dalam penelitian ini mengamati langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi di kampung Cikoneng dan kampung Segleng dimana peneliti menemui secara langsung narasumber yang akan mintai informasi mengenai peristiwa yang menunjukkan adanya kasus tawuran remaja dan faktor penyebab dari peristiwa tersebut. Waktu observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu setiap hari pada beberapa informan dan beberapa lainnya dilakukan secara insidental.

### 3.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara. Wawancara merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan atau narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya yang dinilai mempunyai kemampuan dan kredibilitas sebagai informan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti terkait dengan masalah yang diambil oleh peneliti. Wawancara menjadi bagian yang penting dalam pengumpulan data karena dengan wawancara peneliti mampu mendapatkan informasi yang yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti dapat mendengarkan secara langsung jawaban dari para informan atau narasumber penelitian karena wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan. Merujuk pada Creswell (2014, hlm. 267), wawancara dalam penelitian kualitatif adalah “peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka

**Shilva Islamiati, 2019**

**EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU  
TAWURAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok”. Jawaban dari para informan akan menjadi data atau hasil dari penelitian.

Peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara mendalam, dengan alasan supaya informan nyaman dengan suasana yang tidak terlalu formal dan menggunakan bahasa yang sederhana. Kegiatan wawancara Kegiatan wawancara tidak terstruktur ini dengan mewawancarai remaja yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, yaitu remaja pelaku tawuran yang ada di kampung Cikoneng dan kampung Segleng kecamatan Pameungpeuk kabupaten Garut.

Kegiatan wawancara terstruktur juga dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang mana peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mewawancarai pihak kepolisian, masyarakat sekitar, Desa Pameungpeuk (Kampung Cikoneng) dan Desa Paas (Kampung Segleng) untuk membuktikan data kasus tawuran yang terjadi.

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah studi dokumentasi. Peneliti dapat menambah data dengan menangkap momen dan peristiwa yang ada di lapangan dengan mengambil foto atau data kasus. Dokumentasi berupa foto dan data kasus dapat menjadi bukti fisik keadaan yang ada di lapangan tempat penelitian. Dokumentasi merupakan cara lain dalam peneliti untuk mendapatkan data di lapangan dan dokumentasi menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan gambaran keadaan lapangan dan menjadi bukti data yang sah. Seperti menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) menyebutkan bahwa, “studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”.

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan penelitian ke lapangan, peneliti akan mendokumentasikan dengan foto atau rekaman pada setiap rancangan kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun dokumentasi ini dilakukan pada saat observasi di Polsek Pameungpeuk dan dua kampung yang melakukan tawuran di Kampung Cikoneng dan Kampung Segleng, dokumentasi pada saat wawancara dengan remaja yang melakukan tawuran, maupun pada saat wawancara dengan pihak kepolisian, kepala desa dan masyarakat sekitar di tempat dua kampung tersebut serta masyarakat umum. Selain itu juga peneliti mendokumentasikan berita dari Internet maupin hasil survey yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif diantaranya “data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.” Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Sugiyono (2009, hlm. 338) “merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu disebut dengan reduksi data. Dalam pemilihan data yang sudah peneliti kumpulkan, peneliti memisahkan data yang sudah diperoleh dai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan direduksi untuk memperoleh informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian yakni bagaimana ekses solidaritas remaja pelaku tawuran antar kampung Cikoneng dan kampung Segleng. Oleh sebab itu, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### **3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)**

Setelah melakukan redusi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh hasil observasi di Kawasan Pameungpeuk mengenai studi kasus remaja pelaku tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng. Wawancara dengan remaja pelaku tawuran, pihak kepolisian, dan aparaturnya masyarakat, serta melakukan dokumentasi saat proses wawancara. Penyajian data

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh berupa beupa uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini, data tentang kasus tawuran remaja dan upaya keluarga serta masyarakat untuk mengantisipasinya yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasideskriptif, sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas di lapangan.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing***

#### ***Verification***

Langkah ketiga dalam analisis hal ini kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data”. Verifikasi dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan informasi yang di dapat secara singkat, padat dan jelas berdasarkan langkah-langkah penelitian, terutama langkah-langkah yang telah dilakukan dalam analisis data, hal ini dilakukan peneliti supaya data dan informasi penelitian dapat terverifikasi, sehingga menghasilkan penelitian yang valid dan berkualitas. Setelah melakukan analisis dengan memilih data yang penting berdasarkan teuan di Kawasan Pameungpeuk, peneliti menarik kesimpulan yang menggambarkan hasil penelitian di Kawasan Pameungpeuk mengenai ekses solidartas remaja pelaku tawuran antar kampung tersebut (Sugiyono 2009, hlm. 345).

Dari ketiga hal tersebut mengenai analisis data dapat dijelaskan bahwa antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling berkesinambungan, antara satu dengan yang lain. Baik dari sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam penelitian sehingga data yang sudah diolah dapat dianalisis.

### **3.5 Triangulasi**

Triangulasi merupakan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber agar menemukan informasi yang valid. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 125). “Triangulasi dan pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber serta berbagai cara dan

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai waktu.” Pada penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya solidaritas dalam diri remaja pelaku tawuran dan upaya keluarga serta masyarakat untuk mengantisipasi tawuran, studi remaja pelaku tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng kecamatan Pameungpeuk kabupaten Garut, peneliti mendapatkan data dari pihak-pihak yang telah ditentukan.

Berdasarkan triangulasi data, pada penelitian yang mempengaruhi timbulnya solidaritas dalam diri remaja pelaku tawuran dan upaya keluarga serta masyarakat untuk mengantisipasi tawuran, studi kasus remaja pelaku tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng, peneliti melakukan berbagai wawancara kepada beberapa informan yang dianggap berkompeten serta bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti. Adapun informan tersebut adalah remaja pelaku tawuran, pihak kepolisian, serta aparaturnya masyarakat sekitar di kampung Cikoneng dan kampung Segleng.

Pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Mula-mula peneliti akan melakukan observasi lapangan, kemudian wawancara secara mendalam yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, kemudian dilengkapi dengan studi dokumentasi dan studi literatur.

Triangulasi data sumber waktu dilakukan pada waktu yang berbeda namun jenis penelitiannya sama. Artinya peneliti mengambil data melalui wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan menyelesaikan waktu dengan beberapa informan guna mendapatkan data yang dibutuhkan dari pokok permasalahan. Faktor yang mempengaruhi timbulnya solidaritas dalam diri remaja pelaku tawuran dan upaya keluarga serta masyarakat untuk mengantisipasi tawuran, studi kasus remaja pelaku tawuran di kampung Cikoneng dan kampung Segleng kecamatan Pameungpeuk kabupaten Garut. Berikut adalah gambaran mengenai triangulasi data:

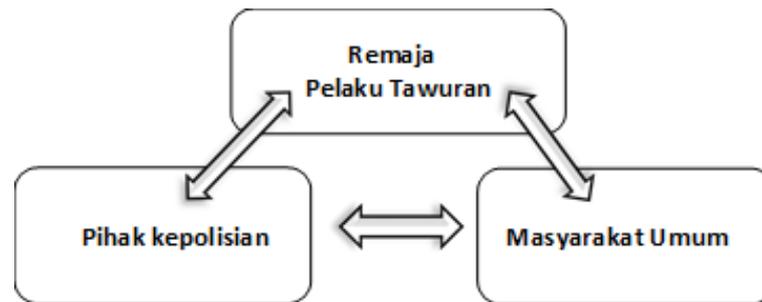
### **Bagan 3.1**

#### **Triangulasi Sumber Data**

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

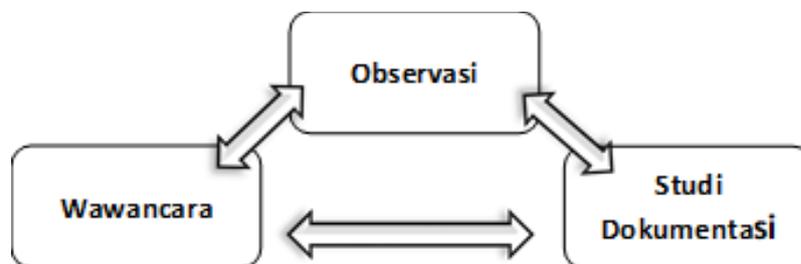


(Sumber: Diadaptasi Sugiyono, 2010, hlm. 126)

Triangulasi sumber data dalam penelitian penelitian ekses solidaritas remaja sebagai pemicu perilaku tawuran di Kampung Segleng dan Kampung Cikoneng peneliti melakukan wawancara kepada remaja pelaku tawuran, pihak kepolisian, dan masyarakat umum.

### Bagan 3.2

#### Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Diadaptasi Sugiyono, 2010, hlm. 126)

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

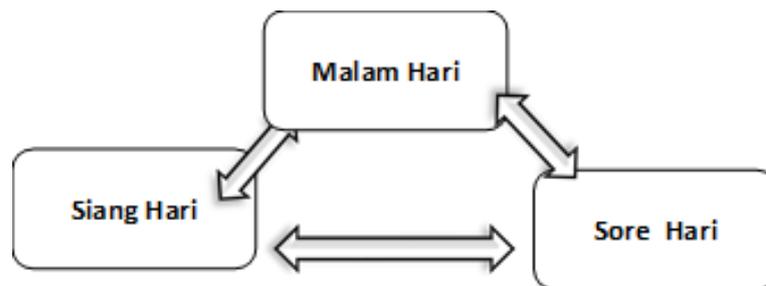
### Bagan 3.3

#### Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

**Shilva Islamiati, 2019**

***EKSES SOLIDARITAS REMAJA SEBAGAI PEMICU PERILAKU TAWURAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(Sumber: Diadaptasi Sugiyono, 2010, hlm. 126)

Triangulasi waktu pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan waktu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan pada siang hari, sore hari, atau malam hari sesuai dengan kebutuhan, situasi ataupun kondisi serta kesepakatan antara peneliti dengan informan penelitian.

### 3.6 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan pada kasus tawuran remaja yang terjadi di kampung Cikoneng dan kampung Segleng mengangkat isu atau permasalahan sekelompok individu yang melibatkan citra keluarga yang bersangkutan. Sehingga peneliti menyembunyikan identitas asli informan dengan menggunakan inisial atau nama samaran guna menjaga nama baik dan menghormati latar belakang informan yang berkaitan dengan citra keluarga agar tidak menimbulkan berbagai stigma negatif dikalangan masyarakat dan berdampak buruk pada objek yang diteliti. Oleh sebab itu bisa saja berubah dengan satu alasan normative dalam penelitian.